

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri serta peran ibu dengan perawatan mandiri remaja putri dalam mengurangi dismenore primer pada siswi SMPN 12 Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan remaja putri tentang dismenore primer pada siswi SMPN 12 Padang berada dalam kategori baik dengan nilai median sebesar 17,00, nilai minimum 6 dan nilai maksimum 20.
2. Sikap remaja putri terhadap dismenore primer pada siswi SMPN 12 Padang berada dalam kategori positif dengan nilai median sebesar 51,00, nilai minimum 36 dan nilai maksimum 61.
3. Peran ibu menurut persepsi remaja putri dalam mendukung perawatan mandiri untuk mengurangi dismenore primer pada siswi SMPN 12 Padang berada pada kategori baik dengan nilai median sebesar 27,00, nilai minimum 10 dan nilai maksimum 40.
4. Perawatan mandiri remaja putri dalam mengurangi dismenore primer pada siswi SMPN 12 Padang berada pada kategori baik dengan nilai median 47,00, nilai minimum 16 dan nilai maksimum 56..
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan perawatan mandiri dalam mengurangi dismenore primer ($p = 0,003$; $r = 0,275$) dengan arah hubungan yang positif dan kekuatan

hubungan yang lemah. Pengetahuan remaja putri hanya berkontribusi sebesar 7,56% terhadap perawatan mandiri, menunjukkan bahwa pengetahuan bukan faktor dominan yang mempengaruhi perawatan mandiri remaja putri dalam mengurangi dismenore primer.

6. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri dengan perawatan mandiri dalam mengurangi dismenore primer ($p = 0,013$; $r = 0,232$) dengan arah hubungan yang positif dan kekuatan hubungan yang lemah. Sikap remaja putri hanya berkontribusi sebesar 5,38% terhadap perawatan mandiri, menunjukkan bahwa sikap positif saja tidak cukup untuk mengubah perilaku perawatan mandiri jika tidak didukung oleh faktor-faktor lain.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan perawatan mandiri remaja putri dalam mengurangi dismenore primer ($p = 0,000$; $r = 0,845$) dengan arah hubungan yang positif dan kekuatan hubungan yang sangat kuat. Peran ibu berkontribusi sebesar 71,40% terhadap perawatan mandiri, menegaskan bahwa peran ibu merupakan faktor berpengaruh besar dan sangat kuat hubungannya dengan perawatan mandiri remaja putri dalam mengurangi dismenore primer dibandingkan dengan pengetahuan dan sikap.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini terdapat beberapa hal yang dapat disarankan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Institusi Kesehatan

Mengingat peran ibu yang sangat dominan dalam mempengaruhi perawatan mandiri remaja putri, maka Puskesmas dan Dinas Kesehatan perlu mengembangkan program intervensi kesehatan reproduksi remaja yang berbasis keluarga dengan melibatkan peran aktif ibu. Program edukasi kesehatan reproduksi tidak hanya ditujukan kepada remaja putri, tetapi secara khusus juga kepada ibu melalui pelatihan atau kelas parenting di Posyandu, Puskesmas, atau kegiatan pembinaan PKK tentang cara memberikan informasi yang efektif kepada anak perempuannya dalam mengatasi dismenore primer.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan pihak sekolah SMPN 12 Padang dapat mengintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi secara terstruktur ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Mengingat masih terdapat aspek sikap penyangkalan (denial) dengan skor terendah yang menunjukkan sebagian remaja masih meremehkan dampak dismenore primer, sekolah perlu menyelenggarakan program edukasi yang dapat mengubah persepsi dan sikap remaja agar lebih proaktif dalam melakukan perawatan mandiri. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas yang mendukung perawatan mandiri remaja putri saat mengalami dismenore primer, seperti ruang UKS yang nyaman dan kondusif.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evidence-based practice dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya pada bidang keperawatan maternitas. Institusi pendidikan keperawatan dapat mengintegrasikan hasil penelitian ini ke dalam kurikulum sebagai bahan ajar dalam mata kuliah terkait, dengan menekankan pentingnya pendekatan holistik dan berbasis keluarga dalam asuhan keperawatan kesehatan reproduksi remaja. Temuan bahwa peran ibu berkontribusi sangat besar terhadap perawatan mandiri remaja dapat menjadi dasar pengembangan model asuhan keperawatan yang melibatkan keluarga sebagai mitra dalam promosi kesehatan dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan bahwa pengetahuan dan sikap hanya berkontribusi kecil terhadap perawatan mandiri menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi perawatan mandiri. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya perlu mengeksplorasi dan mengukur faktor-faktor lain seperti efikasi diri (self-efficacy), persepsi tentang kerentanan dan keparahan dismenore, akses terhadap layanan kesehatan, dukungan teman sebaya dan pengaruh media sosial. Peneliti selanjutnya perlu menggunakan sampel yang lebih besar dan melibatkan berbagai sekolah dengan karakteristik sosiodemografi yang berbeda (sekolah negeri dan swasta, perkotaan dan pedesaan) untuk meningkatkan generalisabilitas hasil penelitian.